

Analisis pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI pada masa pandemi Covid-19

Untari ¹, Tutik Fitri Wijayanti ^{2,*}, Saleh Hidayat ³

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

¹ untarifae55@gmail.com; ² fitri_wijayanti@live.com; ³ salehhidayat29@gmail.com

* Penulis koresponden

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim 18 September 2023 Revisi 9 November 2023 Diterima 15 Desember 2023	Pada saat terjadi pandemi Covid-19 beredarnya surat edaran bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian terdiri atas 2 kepala sekolah, 2 guru biologi, 113 peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan 45 peserta didik UPT SMAN 25 OKI. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan <i>Model Miles and Huberman</i> . Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut: (1) Penilaian sikap menggunakan teknik observasi, penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan, penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian praktik, proyek dan produk, (2) Penilaian sikap dilakukan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , <i>Google form</i> dan <i>Google classroom</i> , penilaian keterampilan dilakukan menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> , (3) Hambatan dalam penilaian adalah sulitnya menilai aspek sikap serta tidak semua aspek sikap dapat diamati dan dinilai secara daring, peserta didik susah mengumpulkan tugas, peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring.
Kata kunci Hasil belajar Penilaian Pembelajaran daring	
Keywords: <i>Assessment</i> <i>Learning outcomes</i> <i>Online learning</i>	ABSTRACT <i>Analysis of implementation of biology learning outcome assessment of high school students in Mesuji Makmur District, OKI Regency during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 pandemic, a circular was circulated stating that learning would be carried out online from home. The purpose of this study was to analyze the implementation</i>

of the assessment of biology learning outcomes for high school students in Mesuji Makmur District, OKI Regency, South Sumatra during the Covid-19 pandemic. The research method used was descriptive qualitative. The sampling technique used was purposive sampling. The research sample consisted of 2 principals, 2 biology teachers, 113 UPT SMAN 12 OKI students and 45 UPT SMAN 25 OKI students. Data collection used questionnaires and documentation. Data analysis used Miles and Huberman Model. The results of this study obtained the following data: (1) Attitude assessment used observation techniques, knowledge assessment used written test techniques and assignments, skills assessment using practice, project and product assessment techniques, (2) Attitude assessment was carried out using the WhatsApp application, knowledge assessment was carried out using the WhatsApp application, Google form and Google classroom, skills assessment was carried out using the WhatsApp application, (3) The obstacles in the assessment were students had difficulty, were late or even did not submit assignments and the difficulty of assessing the attitude aspect and not all aspects of attitude can be observed and assessed online. From the results of this study, it can be concluded that the implementation of the assessment of biology learning outcomes for high school students throughout the Mesuji Makmur District, OKI Regency during the Covid-19 pandemic was carried out online.



Pendahuluan

Corona virus disease 2019 (Covid-19) yang pertama kali muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 adalah penyakit jenis baru dan penularannya sangat cepat karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 dirasakan hampir seluruh negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat pandemi ini, beredar Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing yang disebut Belajar dari Rumah (BDR). Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan melalui pembelajaran daring.

Belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *handphone* dan laptop. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti layanan *google classroom*, *edmodo*, *schoolology* dan *whatsapp* (Sadikin & Hamidah, 2020).

Berbicara tentang pembelajaran daring, tentunya tidak bisa terlepas dari penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Penilaian hasil belajar peserta didik dalam Kurikulum 2013 meliputi aspek sikap,

pengetahuan dan keterampilan (Setiawati, Asmira, & Ariana, 2019). Menurut Supriadi (2014), penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Menurut Setiadi (2016), penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran dan menjadi rujukan untuk kebijakan selanjutnya. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Haryono, 2013).

Menurut Kisno, Turmudi, dan Fatmawati (2020), penilaian adalah komponen penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Penilaian merupakan peran utama dalam mengetahui bagaimana guru mengajarkan sesuatu dan apa yang didapatkan siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut, yang memungkinkan informasi mengenai pemahaman siswa. Selain itu, penilaian juga bisa digunakan untuk mengukur kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam masa pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang tepat, karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sederhana serta mudah dalam pengoperasiannya (Khasanah, Nasan, & Jus'aini, 2021). Dimasa pandemi Covid-19, pelaksanaan penilaian dilakukan secara daring. Guru dalam melakukan penilaian mengalami kesulitan karena guru tidak mengetahui apakah siswa mengerjakan tugas sendiri atau dikerjakan orang tuanya sehingga tidak tahu pengetahuan dan perkembangan siswa sudah sejauh mana. Guru juga sulit untuk menilai keaktifan siswa dalam belajar dan apakah siswa tersebut bisa memahami pelajaran dengan baik atau tidak (Magdalena, Rachmadani, & Aulia, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran No. 420/12533/Disdik.SS/2020 tentang penundaan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah pada semester genap tahun 2020/2021 Kabupaten Ogan Komering Ilir, kegiatan pembelajaran pada semester genap tahun 2020/2021 tetap dilakukan secara daring. Kecamatan Mesuji Makmur merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki tiga SMA/ sederajat, yaitu UPT SMAN 12 OKI, UPT SMAN 25 OKI, dan SMK Negeri 1 Mesuji Makmur. Pemilihan sekolah dilakukan di UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI karena pelaksanaan penilaian yang lihat hanya pada mata pelajaran biologi. Selain itu, pemilihan sekolah SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI dikarenakan Kecamatan Mesuji Makmur merupakan salah satu kecamatan yang jauh dari Ibu Kota Kabupaten dengan jarak \pm 130 KM serta kondisi sinyal yang lemah dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang, diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI pada masa pandemi Covid-19? Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI pada masa pandemi Covid-19.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru biologi dan peserta didik SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI. Teknik Sampling yang digunakan adalah teknik

purposive sampling. Semua anggota populasi kepala sekolah dan guru biologi dijadikan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi kepala sekolah dan guru biologi sangat sedikit. Sampel peserta didik yang diambil adalah kelas X dan XI karena kegiatan pembelajaran masih berlangsung, sedangkan kelas XII kegiatan pembelajaran telah selesai.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar wawancara dan lembar kuesioner. Daftar wawancara berisi pertanyaan terkait pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI pada masa pandemi covid-19, terdiri dari daftar wawancara untuk kepala sekolah dan daftar wawancara untuk guru biologi. Lembar kuesioner dibagikan kepada peserta didik dalam *google form*.

Analisis data di lapangan menggunakan *Model Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan analisis data, agar data dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan yang dapat dilaksanakan terdiri dari uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

Hasil dan pembahasan

1. Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Aspek Sikap

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek sikap ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap

Wawancara	Kuesioner	Dokumentasi
a. Kepala sekolah UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi melakukan penilaian aspek sikap selama pembelajaran daring	a. Peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi tidak pernah meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri, penilaian antar teman dan penilaian dari orang tua.	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 12 OKI kelas X materi protista dan animalia serta RPP kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan dan struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia dan RPP guru biologi UPT SMAN 25 OKI Kelas X materi animalia dan kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia: Penilaian sikap dilakukan menggunakan teknik observasi dengan instrumen pengamatan sikap.
b. Guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Penilaian aspek sikap dilakukan menggunakan teknik observasi (pengamatan).		b. Lembar penilaian guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Penilaian sikap dilakukan menggunakan lembar pengamatan penilaian observasi.

Berdasarkan Tabel 1, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, bahwa guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI melakukan penilaian aspek sikap dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan). Hal ini didukung dengan pendapat Kusaeri (2018), bahwa teknik observasi dapat dijadikan penilaian utama karena mudah dilakukan serta guru bisa mengamati sikap peserta didik melalui *WhatsApp* ketika pembelajaran daring. Jika disesuaikan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pelaksanaan penilaian terkait teknik dan instrumen penilaian sikap sudah sesuai bahwa penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan.

Menurut Rezeki (2020), penilaian sikap secara daring dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian dari orang tua. Dalam melaksanakan penilaian aspek sikap, teknik yang digunakan guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI telah sesuai yaitu menggunakan teknik observasi (pengamatan). Teknik yang digunakan guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI dalam melakukan penilaian sikap telah sesuai yaitu menggunakan teknik observasi (pengamatan). Guru biologi memilih teknik observasi karena mudah dilakukan dan dapat dilakukan secara langsung oleh guru (Kusaeri, 2018). Namun, hendaknya kedepannya bisa ditambah menggunakan teknik lain seperti teknik penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian dari orang tua. Kelebihan teknik penilaian diri adalah teknik ini dapat dilakukan secara daring melalui *google form* serta dapat digunakan untuk melatih kejujuran peserta didik dalam mengemukakan kekurangan dan kelebihan dirinya (Devi & Purnomo, 2021). Kelebihan teknik penilaian antar teman adalah teknik ini dapat digunakan untuk mengungkap kebiasaan atau keseharian peserta didik yang tidak mungkin semuanya dipantau oleh guru, sedangkan menurut Rezeki (2020) kelebihan penilaian dari orang tua adalah adanya pengontrolan diri siswa dari orang tua dan mengurangi terjadinya kecurangan. Jadi, apabila pelaksanaan penilaian sikap dilakukan menggunakan beberapa teknik tersebut, maka penilaian sikap dapat dikatakan objektif karena teknik observasi merupakan teknik penilaian utama sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman merupakan teknik penilaian penunjang (Wildan, 2017).

a. Aspek Pengetahuan

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek pengetahuan ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Teknik dan Instrumen Penilaian Pengetahuan

	Wawancara	Kuesioner	Dokumentasi
a.	Kepala sekolah UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi melakukan penilaian aspek pengetahuan selama pembelajaran daring.	a. Peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru melakukan penilaian sikap menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan.	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 12 OKI kelas X materi protista dan animalia serta RPP Kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan dan struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia dan RPP guru biologi UPT SMAN 25 OKI kelas X materi animalia dan kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia: Penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan dengan instrumen penilaian soal tes.
b.	Guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan dilakukan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan.		b. Lembar penilaian guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan lembar penilaian tertulis dan penugasan. c. Rekapitulasi Nilai guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan.

Berdasarkan Tabel 2, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi, bahwa guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI melakukan penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan. Pelaksanaan tes tertulis dilakukan secara daring. Hal ini sependapat dengan Ahmad (2020), penilaian pengetahuan di masa pandemi dapat dilakukan dengan tes berbasis

daring. Tes berbasis daring adalah tes yang memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet sehingga dapat dimana saja dan kapan saja. Jika disesuaikan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan sudah sesuai yaitu menggunakan teknik tes tertulis dan penugasan. Akan tetapi, teknik tes lisan dalam masa pandemi Covid-19 ini belum dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan Fajarini, Subtiawan, & Widodo (2021), penilaian dengan teknik tes lisan belum dilaksanakan dikarenakan pelaksanaan tes lisan membutuhkan banyak waktu dan biasanya dilakukan pada pembelajaran tatap muka. Tes lisan dapat digunakan sebagai penilaian lanjutan dalam bentuk remedial dan pengayaan saja.

b. Aspek Keterampilan

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek keterampilan ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Teknik dan Instrumen Penilaian Keterampilan

Wawancara		Kuesioner	Dokumentasi
a.	Kepala sekolah UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi melakukan penilaian aspek keterampilan selama pembelajaran daring.	a. Peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru melakukan penilaian aspek keterampilan menggunakan teknik	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 12 OKI kelas X materi protista dan animalia dan RPP Kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem pernapasan dan struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia: Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan teknik unjuk kerja dengan instrumen pengamatan unjuk kerja dan teknik hasil analisis dengan instrumen lembar ceklis keterampilan.
b.	Guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Pelaksanaan penilaian aspek keterampilan dilakukan menggunakan teknik penilaian praktik dan penilaian proyek.	b. penilaian praktik dan penilaian proyek.	b. RPP guru biologi UPT SMAN 25 OKI Kelas X materi animalia dan kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia, penilaian keterampilan dilakukan menggunakan teknik presentasi, unjuk kerja/hasil karya. c. Lembar Penilaian guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan lembar pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik dan penilaian produk. d. Rekapitulasi Nilai UPT SMAN 12 OKI: Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan teknik penilaian praktik dan penilaian produk e. Rekapitulasi Nilai UPT SMAN 25 OKI: Penilaian keterampilan dilakukan menggunakan teknik penilaian praktik, penilaian proyek dan penilaian produk.

Berdasarkan Tabel 3, terdapat ketidaksesuaian antara hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI melakukan penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik dan proyek, sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI melakukan penilaian keterampilan menggunakan teknik unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek dan produk. Berdasarkan hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi terdapat ketidaksesuaian. Adanya ketidaksesuaian tersebut, diharapkan kedepannya guru harus menyesuaikan antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 pelaksanaan penilaian terkait teknik dan instrumen penilaian keterampilan sudah sesuai yaitu menggunakan teknik praktik, proyek dan produk.

1. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a. Aspek Sikap

Mekanisme dan prosedur penilaian yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek sikap ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Sikap

Wawancara	Dokumentasi
<p>a. Kepala Sekolah UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi melakukan penilaian sikap secara daring dan luring.</p> <p>b. Guru biologi UPT SMAN 12 OKI: Penilaian sikap dilakukan secara daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan secara luring ketika peserta didik datang ke sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian sikap terdapat keterlibatan siswa dan orang tua ketika siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Indikator penilaian sikap yang dinilai adalah seperti disiplin, jujur, sopan santun dan tanggung jawab.</p> <p>c. Guru biologi UPT SMAN 25 OKI: Penilaian sikap dilakukan secara daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan luring ketika peserta didik datang ke sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian sikap ada keterlibatan siswa dan orang tua ketika siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Indikator penilaian sikap yang dinilai adalah jujur, disiplin, ketepatan, tanggung jawab dan sopan santun.</p>	<p>a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 12 OKI kelas X materi protista dan animalia: Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan selama KBM.</p> <p>b. RPP guru biologi UPT SMAN 25 OKI Kelas X materi animalia dan kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia: Pelaksanaan penilaian aspek sikap dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.</p> <p>c. Lembar Penilaian guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Aspek sikap yang dinilai yaitu tanggung jawab, jujur, kerjasama, santun, peduli, percaya diri dan disiplin.</p> <p>d. Rekapitulasi Nilai guru biologi UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Aspek sikap yang dinilai yaitu syukur, berdo'a, toleran, jujur, santun, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, saling menghargai dan percaya diri.</p>

Berdasarkan Tabel 4, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan dokumentasi terkait aplikasi yang digunakan guru biologi dalam melakukan penilaian keterampilan. Guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI melakukan penilaian sikap daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan secara luring ketika datang ke sekolah. Hal ini sependapat dengan Fadli & Hidayati (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian sikap dapat dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara hasil wawancara dan dokumentasi terkait indikator penilaian sikap yang dilakukan oleh guru biologi SMA se-kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI (Tabel 4). Berdasarkan hasil wawancara, indikator yang diukur adalah disiplin, jujur, sopan santun dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil dokumentasi, semua indikator diukur, yaitu syukur, berdo'a, toleran, jujur, santun, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, saling menghargai dan percaya diri. Dengan adanya ketidaksesuaian tersebut, hendaknya guru menyesuaikan antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016, mekanisme dan prosedur penilaian sikap sudah sesuai bahwa mekanisme penilaian sikap dilakukan dengan merancang strategi penilaian pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus serta penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sedangkan prosedur penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku peserta didik selama pembelajaran, menindaklanjuti hasil pengamatan ketika peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran serta mendeskripsikan perilaku peserta didik.

b. Aspek Pengetahuan

Mekanisme dan prosedur penilaian yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek pengetahuan ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Pengetahuan

Wawancara	Kuesioner	Dokumentasi
a. Kepala sekolah UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi melakukan penilaian pengetahuan secara daring dan luring.	a. Peserta didik UPT SMAN 12 OKI: Guru memberikan tes tertulis dan	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 12 OKI kelas X materi protista dan animalia: Pelaksanaan
b. Guru biologi UPT SMAN 12 OKI: Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan secara daring melalui aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google form</i> . Level kognitif yang digunakan dalam penyusunan soal yaitu level C1 (mengingat) –level C3 (mengaplikasikan). Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan kegiatan ulangan harian dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bentuk soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan isian.	daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> dan <i>Google classroom</i> . Tes tertulis berupa latihan soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian sedangkan penugasan berupa mencatat, merangkum materi.	penilaian pengetahuan dilakukan setelah KBM.
c. Guru biologi UPT SMAN 25 OKI: Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Level kognitif yang digunakan dalam penyusunan soal yaitu level C1 (mengingat) – level C5 (mengevaluasi). Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan kegiatan ulangan harian dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bentuk soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan isian.	b. Peserta didik UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi memberikan tes tertulis dan penugasan secara daring menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Tes tertulis berupa latihan soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dan isian sedangkan penugasan berupa mencatat.	b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 25 OKI Kelas X materi animalia dan kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia: Pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru. c. Latihan soal dan soal penilaian akhir Semester UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Soal terdiri dari pilihan ganda dan isian. Berdasarkan soal, level yang digunakan adalah C1 (mengingat) -C2 (memahami) seperti menyebutkan, menjelaskan, mencirikan, dan membedakan.

Berdasarkan Tabel 5, terdapat ketidaksesuaian terkait aplikasi yang digunakan dan indikator yang dinilai. Berdasarkan hasil wawancara, guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI melakukan penilaian pengetahuan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google form* sedangkan berdasarkan kuesioner menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google classroom*. Selain itu, terdapat pula ketidaksesuaian terkait level kognitif yang digunakan guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI dalam melakukan penyusunan soal (Tabel 5). Level kognitif yang dipakai sesuai dengan Revisi Taksonomi Bloom yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Level kognitif yang digunakan guru biologi UPT SMAN 12 OKI adalah C1 (mengingat)-level C3 (mengaplikasikan) sedangkan level kognitif yang digunakan guru biologi UPT SMAN 25 OKI adalah C1 (mengingat)-level C5 (mengevaluasi). Tetapi berdasarkan hasil dokumentasi, level kognitif penyusunan soal yang digunakan guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI adalah C1 (mengingat)-C2 (memahami). Hasil wawancara tidak konsisten dengan hasil dokumentasi, hal ini disebabkan karena pada saat perencanaan guru ingin menggunakan level kognitif C1-C5 tetapi dalam pelaksanaannya menggunakan level kognitif C1-C2 karena diharapkan soal yang dibuat

dapat dimengerti oleh peserta didik. Akan tetapi, terdapat kesesuaian terkait tes tertulis dan penugasan yang diberikan guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI (Tabel 5) bahwa tes tertulis terdiri dari ulangan harian dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bentuk soal pilihan ganda dan isian sedangkan bentuk penugasan berupa mencatat, merangkum materi dan mengerjakan soal. Hal ini sependapat dengan (Fajarini, Subtiawan, & Widodo, 2021), bahwa teknik tes tertulis terdiri dari ulangan harian dan soal penilaian semester. Teknik tertulis pada masa pandemi lebih banyak menggunakan bentuk soal pilihan ganda sedangkan teknik penilaian penugasan dilakukan apabila guru memberikan materi pembelajaran dan memberikan beberapa soal kepada peserta didik sebagai bentuk menguji pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di paragraf sebelumnya, jika dikaitkan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016, mekanisme penilaian pengetahuan sudah sesuai, yaitu penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, dan penugasan, apabila peserta didik yang belum mencapai KKM maka harus mengikuti kegiatan remedi serta penilaian pencapaian pengetahuan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi. Akan tetapi, untuk prosedur penilaian pengetahuan ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai. Prosedur penilaian pengetahuan yang sudah sesuai yaitu melaksanakan penilaian dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi sedangkan prosedur penilaian pengetahuan yang belum sesuai yaitu menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian. Prosedur penilaian pengetahuan yang dilakukan guru biologi tidak diketahui peneliti, karena peneliti hanya meneliti dasar pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru biologi dan tidak meneliti secara mendalam terkait hal tersebut.

c. Aspek Keterampilan

Mekanisme dan prosedur penilaian yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek keterampilan ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Mekanisme dan Prosedur Penilaian Keterampilan

Wawancara	Kuesioner	Dokumentasi
a. Kepala sekolah UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Guru biologi melakukan penilaian aspek keterampilan secara daring dan luring.	a. Peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara praktikum dan video praktikum/pembelajaran	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru biologi UPT SMAN 12 OKI kelas X materi protista dan animalia: Penilaian keterampilan dilakukan pada saat presentasi dan pengumpulan tugas
b. Guru biologi UPT SMAN 12 OKI: Penilaian keterampilan dilakukan secara daring dengan cara praktikum dan membuat video praktikum/pembelajaran menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Indikator penilaian keterampilan adalah mengolah dan menerapkan.	b. RPP guru biologi UPT SMAN 25 OKI Kelas X materi animalia dan kelas XI materi struktur dan fungsi sel pada sistem ekskresi manusia: Pelaksanaan penilaian aspek keterampilan dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.	
c. Guru biologi UPT SMAN 25 OKI: Penilaian keterampilan dilakukan secara daring dengan cara praktikum dan membuat video praktikum/pembelajaran. Menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . Indikator penilaian keterampilan adalah kreativitas.		

Berdasarkan Tabel 6, terdapat kesesuaian bahwa pelaksanaan penilaian keterampilan guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur

Kabupaten OKI dalam menilai aspek keterampilan menggunakan cara praktikum dan membuat video praktikum. Hal ini didukung oleh (Fajarini *et al.* 2021), pelaksanaan penilaian keterampilan selama masa pembelajaran jarak jauh lebih sering dilakukan menggunakan teknik penilaian yaitu praktikum sederhana. Jika disesuaikan dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016, mekanisme dan prosedur penilaian keterampilan sudah sesuai yaitu dilakukan melalui praktik, proyek, produk, peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi serta hasil penilaian pencapaian keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi. Akan tetapi, prosedur penilaian keterampilan ada yang sudah sesuai dan ada yang belum sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016. Prosedur penilaian keterampilan yang sudah sesuai yaitu melaksanakan penilaian dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi sedangkan prosedur penilaian keterampilan yang belum sesuai yaitu menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian. Prosedur penilaian yang sudah sesuai dilihat berdasarkan dokumen yang diberikan guru seperti RPP, lembar penilaian dan rekapitulasi nilai.

2. Hambatan dalam Penilaian

a. Aspek Sikap

Hambatan dalam penilaian yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek sikap ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hambatan dalam Penilaian Sikap

Wawancara	
a.	Guru biologi UPT SMAN 12 OKI: Hambatan dalam melakukan penilaian aspek sikap dimasa pandemi Covid-19 yaitu sulitnya menilai sikap peserta didik secara daring dan tidak semua aspek sikap yang dapat diamati secara daring.
b.	Guru biologi UPT SMAN 25 OKI: Di dalam melakukan penilaian aspek sikap dimasa pandemi Covid-19 memiliki hambatan yaitu hanya sedikit aspek yang dapat dinilai dan diamati secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang dihadapi guru biologi SMA se-kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI adalah sulitnya menilai sikap peserta didik dan tidak semua aspek sikap dapat diamati dan dinilai secara daring. Hambatan yang dihadapi oleh guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur didukung dengan pendapat Muzadi & Widodo (2021), pelaksanaan penilaian aspek sikap sulit dilakukan karena guru dan peserta didik tidak pernah bertemu secara langsung. Selain itu, menurut Ramdhayani, dkk (2020), penilaian sikap yang dilakukan secara daring merupakan suatu hal yang sangat sulit dilakukan oleh seorang guru. Dengan adanya kesulitan, tentunya penilaian secara daring kurang akurat karena guru tidak bisa melihat secara langsung sikap yang muncul selama proses pembelajaran daring. Dalam menghadapi hambatan tersebut guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI memberikan solusi, yaitu mengamati secara detail setiap peserta didik dan apabila sulit menilai secara daring dapat juga menilai secara luring. Terkait hambatan pelaksanaan penilaian sikap peneliti memberikan solusi yaitu dapat lihat keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Menurut Muzadi & Widodo (2021), pelaksanaan penilaian sikap dapat diperoleh dari keaktifan siswa saat *tele conference* dan dari tanggung jawab serta kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

b. Aspek Pengetahuan

Hambatan dalam penilaian yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek pengetahuan ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hambatan dalam Penilaian Pengetahuan

Wawancara		Kuesioner	
a.	Guru biologi UPT SMAN 12 OKI: Hambatan dalam melakukan penilaian pengetahuan, yaitu peserta didik susah dalam pengumpulan tugas, peserta didik terlambat mengumpulkan tugas bahkan peserta didik tidak mengumpulkan tugas	a.	Peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Hal yang mendasari peserta didik terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas adalah terkendala masalah sinyal dan kuota
b.	Guru biologi UPT SMAN 25 OKI: Hambatan dalam melakukan penilaian aspek pengetahuan yaitu peserta didik tidak mengumpulkan tugas.		

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan dalam pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan yang dihadapi guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI adalah peserta didik susah dalam pengumpulan tugas, peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas. Hal ini sependapat dengan Muzadi & Widodo (2021) bahwa keluhan guru dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan adalah kesadaran peserta didik dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, sering kali peserta didik dengan sengaja tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Guru juga tidak bisa mengukur secara akurat pemahaman peserta didik karena guru tidak bisa memantau apakah peserta didik benar-benar mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri. Sependapat dengan Amelia, Tursina, Nikmah, & Sofyan (2020), bahwa dalam melakukan penilaian memiliki kendala karena guru tidak dapat memantau secara langsung dan menilai siswa karena proses pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner hal yang mendasari peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas adalah terkendala sinyal dan kuota. Untuk menghadapi hambatan yang terjadi, guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI memberikan solusi yaitu menegur, mengingatkan peserta didik atau memanggil peserta didik. Terkait hambatan pelaksanaan pengetahuan peneliti memberikan solusi yaitu berikan waktu lebih dalam pengumpulan tugas. Selain itu, menurut Muzadi dan Widodo (2021), saran perbaikan yang perlu dilakukan guru adalah guru harus sabar dalam mengingatkan siswa, guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik serta guru harus bisa bekerja sama dengan wali murid.

c. Aspek Keterampilan

Hambatan dalam penilaian yang digunakan dalam penelitian untuk menilai aspek keterampilan ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 9. Hambatan dalam Penilaian Keterampilan

Wawancara		Kuesioner	
a.	Guru biologi UPT SMAN 12 OKI: Hambatan dalam melakukan penilaian keterampilan, yaitu peserta didik susah dalam pengumpulan tugas, peserta didik terlambat mengumpulkan tugas bahkan peserta didik tidak mengumpulkan tugas	a.	Peserta didik UPT SMAN 12 OKI dan UPT SMAN 25 OKI: Hal yang mendasari peserta didik terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas adalah terkendala masalah sinyal dan kuota.
b.	Guru biologi UPT SMAN 25 OKI: Hambatan dalam melakukan penilaian aspek pengetahuan yaitu peserta didik tidak mengumpulkan tugas.		

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang dihadapi guru biologi SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten OKI dalam melaksanakan penilaian keterampilan adalah peserta didik susah mengumpulkan tugas, peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, berdasarkan hasil kuesioner terdapat hal yang mendasari peserta didik terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas adalah karena terkendala sinyal dan kuota. Dalam menghadapi hambatan tersebut guru biologi memberikan solusi yaitu mengingatkan siswa, tidak membebaskan tugas kepada siswa serta kegiatan praktikum dapat dilakukan menggunakan lingkungan sekitar. Peneliti memberikan solusi yaitu kegiatan praktikum yang sederhana serta yang dapat dilakukan sendiri. Menurut Muzadi dan Widodo (2021), saran perbaikan terkait hambatan dalam pelaksanaan penilaian keterampilan adalah guru dapat meminta peserta didik untuk memvideokan pelaksanaan kegiatan praktikum dari rumah.

Simpulan

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar biologi siswa SMA se-Kecamatan Mesuji Makmur, Kabupaten OKI, selama pandemi Covid-19 telah beradaptasi dengan menerapkan berbagai teknik secara daring. Penilaian ini mencakup aspek sikap melalui observasi, aspek pengetahuan melalui tes tertulis dan penugasan, serta aspek keterampilan melalui praktik, proyek, dan produk. Meskipun telah sesuai dengan arahan darurat pandemi dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, pelaksanaannya ditemukan belum sepenuhnya selaras dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Hambatan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam mengamati dan menilai sikap siswa secara objektif via daring, serta rendahnya tingkat partisipasi siswa yang ditandai oleh keterlambatan bahkan kegagalan dalam mengumpulkan tugas pengetahuan dan keterampilan.

Referensi

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assesment in Distance Learning in emergencies of Coronavirus Disease (Covid-19) in Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 7(1), 195-222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>
- Allimuddin. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter* (hal. 24-33). Makasar: Universitas Negeri Makassar.
- Amelia, S., Tursina, T., Nikmah, S., & Sofyan, F. A. (2020). Sistematika penilaian auentik dalam pembelajaran daring di rumah lewat elevisi saat terjadinya Covid-19. *Wahana Didaktika*, 18(2), 120-131. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4141>
- Anderson, L. W., & Kratwohl, D. R. (2014). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model Scrambel. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungang belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Of Sainstek*, 8(1), 77-84. <https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443>
- Devi, S. A., & Purnomo, H. (2021). Penyelesaian permasalahan penilaian ranah aktif dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2), 118-129. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i2.18721>

- Dharmadji, A. (2014). Ranah afektif dalam evaluasi pendidikan agama islam, penting tapi sering diabaikan. *El-Tarbawi*, 7(1), 13-25. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art2>
- Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian ranah afekf pembelajaran pendidikan agama islam melalui aplikasi whatsapp group. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 99-110. <https://doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1351>
- Fajarini, M. W., Subtiawan, W. B., & Widodo, W. (2021). Studi kasus penerapan penilaian pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3), 336-255. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Haryono, A. (2013). Pengaruh persepsi proses pembelajaran, penilaian dan status sosial ekonomi terhadap literasi ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(2), 9-17.
- Hasmiati, Jamilah, & Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan dengan metode praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21-35. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v1i1.239>
- Hernanto, M. D., Atmojo, I. R., & Ardiasyah, R. (2020). Persepsi orang tua peserta didik kelas IV SD terhadap platform pembelajaran dalam jaringan (Daring) IPA selama masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 34-39. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i1.49302>
- Irfan, M. (2020). Analisis pelaksanaan penilaian oleh guru biologi SMAN di Kabupaten Barru. *BIOMA*, 2(1), 29-35.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Khasanah, Nasan, E., & Jus'aini. (2021). Efektifitas media whatsapp group dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 40-65. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>
- Kisno, Turmudi, & Fatmawati, N. (2020). Penilaian pembelajaran matematika di Sekolah Dasar selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 97-110. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.97-110>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2021). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 241-256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusaeri. (2018). Penilaian sikap dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.1588>
- Luqianingrum, W., & Zulfiati, H. M. (2020). Analisis pelaksanaan penilaian pada pembelajaran tematik bermuatan IPS kelas IV SD Negeri 1 Sekarsuli Bantul. *Wacana Akamedika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 113-120. <https://doi.org/10.30738/wa.v4i2.8473>
- Magdalena, I., Rachmadani, A., & Aulia, M. (2020). Penerapan pembelajaran dan penilaian secara online di masa pandemi SDN Karang Tengah 06 Tangerang. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 393-409.

- Mu'minah, L. H., & Sugandi, M. K. (2020). Pemanfaatan aplikasi whatsapp group sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Education*, 6(1), 68-81.
- Muzadi, A. H., & Widodo, W. (2021). Analisis pelaksanaan assesmen pembelajaran IPA di SMPN 01 Gresik selama pembelajaran online masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 213-219.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinasi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, 1(1), 128-135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurjannah, A. (2019). Penilaian sikap berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 33-42. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.40>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar. (2018). Hubungan kondisi keluarga dengan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(2), 98-102. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>